

TAKLIM

Pustaka Lembaran Ilmu bagi Muslim

Jumat Barakah



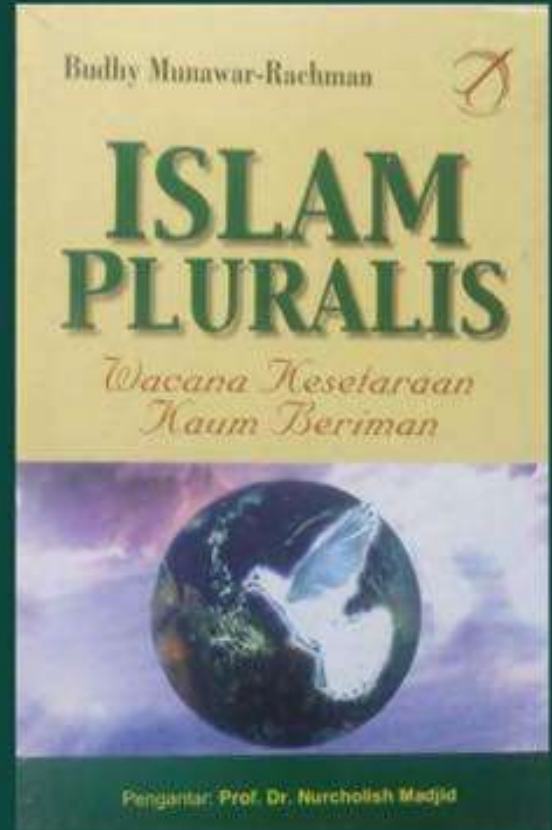
SEDEKAH MEMBABI BUTA ;
SEDEKAH YANG BUKAN BIASA-BIASA SAJA,
TAPI LUAR BIASA -
ISLAM PLURALIS; WACANA KESETARAAN
KAUM BERIMAN -
PENGOBATAN WANITA; DALAM PANDANGAN
FIQH ISLAM

ISLAM PLURALIS; WACANA KESETARAAN KAUM BERIMAN

Bagaimana kita memahami paradigm pluralism dalam beragama? Alih-alih kita memahami makna pluralism secara benar, yang muncul justru gambaran pemahaman yang terfragmentasi; bahwa masyarakat kita majemuk, beraneka ragam, terdiri dari berbagai suku dan agama. Pluralisme harus dipahami sebagai “pertalian sejati kebinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban”. Bahkan pluralism merupakan suatu keharusan bagi keselamatan umat manusia (QS. Al-Baqarah [2]:251). Namun, salah satu masalah besar paham pluralism dalam beragama adalah bagaimana suatu teologi mendefinisikan dirinya di tengah-tengah agama lain, “what should one think about religions other than one's own?”. Apakah ada kebenaran dalam agama lain-yang implikasinya adalah apakah ada keselamatan dalam agama lain?

Koleksi

PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PANGKALPINANG



DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PANGKALPINANG

Pada mereka yang sungguh-sungguh dengan persoalan teologis, jelas persoalan ini membawa kebingungan yang serius. Teologi kita selama ini memang diset-up dan sejarah kemudian mengekstrimkannya-dalam suatu kondisi non pluralitas: bahwa agama kitalah yang paling benar, yang lain salah atau telah menyimpang. Melalui buku ini penulis berupaya mengkaji dasar-dasar teologis yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan empiris pluralism agama. Penulisnya menyatakan, pilihan sikap eksklusif--yang meyakini agamanya paling benar--dan sikap inklusif-- yang mengandaikan agama-agama harus mengacu pada kebenaran gamanya—sudah harus ditinggalkan. Penulis menawarkan paradigm pluralis progresif dan liberal yang akan menumbuhkan kesalingpengertian antar agama.

SEDEKAH MEMBABI BUTA ; SEDEKAH YANG BUKAN BIASA-BIASA SAJA, TAPI LUAR BIASA

Sudah banyak orang meneteskan air mata membaca tulisan dalam buku ini. Sudah banyak orang tersebut hatinya setelah mencerna kalimat demi kalimat dalam buku ini.

Kekuatan hati bisa menggetarkan hati juga. Sesuatu yang lahir dari hati bisa menggerakkan ribuan bahkan jutaan orang. Itulah yang dilakukan oleh Edi Sutisna, penulis buku ini. Siapa Edi Sutisna?

Dia bukan siapa-siapa. Bukan ustaz yang terkenal, apalagi selebritis. Juga bukan orang kaya yang berlimpah harta benda. Tapi, dia sudah memberi makan ratusan orang miskin. Dia juga memberi uang dan makanan kepada ribuan anak yatim. Juga mencukupi kebutuhan banyak orang jompo.



Koleksi

PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PANGKALPINANG



DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PANGKALPINANG

Apa istimewanya?

Di tengah kesulitan hidup, dia malah memberikan semua harta yang dimilikinya. Lebih dari itu, dia bisa menggerakkan banyak orang lain untuk mengikuti langkahnya yang aneh itu. Dia menggerakkan orang dengan kekuatan hati.

Termasuk ketika menulis buku ini. Edi Sutisna menulisnya dengan hati. Tulisannya mampu mengaduk-aduk perasaan. Menjawab inti persoalan kehidupan. Kadang membuat malu dengan apa yang telah kita dilakukan selama ini. Malu untuk kemudian bersimpuh dihadapan Allah SWT.

PENGOBATAN WANITA; DALAM PANDANGAN FIQIH ISLAM

Rasanya mustahil apabila kita hidup selalu sehat, tanpa pernah mengalami sakit, yang membuat kita berbaring di atas kasur atau bahkan dirawat di rumah sakit. Bila sehat dan sakit merupakan bagian dari kehidupan, maka yang terpenting adalah bagaimana kita menyingkapi dua kondisiaa yang bertolak belakang.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat hal yang dulunya hanya mimpi kini menjadi nyata, hingga ragam penyakit yang diterima seseorang mudah didiagnosa dan diterapi. Beragamnya cara penyembuhan dan obat-obatan yang digunakan dunia medis jangan membuat kita terlena untuk tidak meninjau pandangan agama- khususnya Islam- dalam hal ini.



Koleksi

PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PANGKALPINANG

Dr. Muhammad Khalid Manshur

PENGOBATAN WANITA

**Dalam Pandangan
Fiqih Islam**



DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA PANGKALPINANG

Buku ini merupakan tesis ilmiah yang membahas seputar hukum medis terhadap kaum wanita dalam kaca mata fiqih Islam, bagaimana seharusnya para dokter berinteraksi saat melakukan pengobatan bagi kaum wanita, serta bagaimana pandangan Islam terhadap problematika kemandulan dan merapatkan kembali selaput keperawanan wanita yang telah robek dll.

CERMIN (CERITA MENGINSPIRASI)

SEPAANG PENGANTIN BARU YANG SANGAT MISKIN TINGGAL DI LADANG YANG KECIL.

Pada suatu hari si suami membuat cadangan berikut kepada isterinya.

"Sayang, aku akan meninggalkan rumah ini. Aku akan bepergian jauh, untuk mencari pekerjaan dan bekerja keras untuk memberikan kehidupan nyaman yang layak untukmu.

Entah sampai kapan aku menjauh darimu, hanya satu yang aku pinta, tunggu kepulanganku, dan sepanjang kepergianku, kau harus setia kepadaku, karena aku akan setia kepadamu.

Istrinya setuju, jadi pemuda itu pergi. Ia berjalan berhari-hari hingga akhirnya ia bertemu dengan seorang petani yang membutuhkan pekerja. Pemuda itu menawarkan jasanya. Dia diterima. Oleh karena itu ia membahas syarat dan ketentuan dengan majikannya.

"Aku akan bekerja semauku dan saat aku ingin pulang, tolong lepaskan aku dari pekerjaanku. Saya tidak mau menerima gaji saya. Aku ingin kau menjaga itu untukku, agar suatu hari nanti aku akan pergi. Hari aku memutuskan untuk pulang, tolong berikan uangku."

Mereka berdua setuju. Jadi, pemuda itu bekerja selama dua puluh tahun tanpa cuti dan tanpa istirahat. Setelah dua puluh tahun, ia mengunjungi bosnya dan berkata, "Pak, saya ingin uang saya, karena saya ingin pulang."



Majikan itu menjawab, "Baiklah, lagipula aku membuat kesepakatan denganmu dan aku mematuhi. Anyway, sebelum kamu pergi aku ingin menawarkan sesuatu yang baru. Aku akan memberikan semua uangmu dan melepaskanmu; atau aku memberimu tiga nasihat, tetapi kamu tidak akan pernah mendapatkan uangnya. Sekarang, pergilah ke kamarmu dan pikirkan keputusanmu."

Dia berpikir selama dua hari. Kemudian ia pergi menemui atasannya dan berkata: "Aku ingin tiga nasihat itu."

Majikan itu menekankan semula, "Jika saya berikan kepadamu tiga nasihat, kamu kehilangan wangmu itu."

Pemuda itu menjawab, "Aku menginginkan tiga nasihat itu."

Kemudian majikan itu memberikan tiga nasihat:

1. Jangan mengambil jalan pintas dalam kehidupanmu, jalan pintas dan tidak diketahui boleh membahayakan nyawamu.
2. Jangan sekali-kali terlalu ingin tahu, kerana keingintahuan terhadap kejahatan boleh membunuh.
3. Jangan mengambil keputusan ketika dalam kemarahan atau kesakitan, kerana ketika Anda menyesal, semua sudah terlambat.

Setelah memberikan tiga nasihat ini, majikan itu berkata kepadanya: "Ini ada tiga roti untukmu, dua untuk kamu makan dalam perjalanan dan yang terakhir untuk kamu makan bersama isterimu setelah kamu pulang."

Jadi, pemuda itupun pergi, selepas dua puluh tahun jauh dari rumah dan isterinya yang dia sangat cintai.

Setelah lima hari bepergian, ia bertemu dengan seorang pria yang menyambutnya dan bertanya, "Kemana kamu pergi?"

Pemuda itu menjawab, "Ke suatu tempat kira-kira 20 hari perjalanan jika saya terus berjalan."

Orang itu berkata kepadanya: "Hai anak muda, jalannya sangat panjang! Saya tahu jalan pintas yang sangat aman dan Anda akan berada di sana dalam 5 hari."

Pemuda itu mula ikut jalan yang dicadangkan, tetapi kemudian dia teringat nasihat yang pertama.

"1. Jangan mengambil jalan pintas dalam kehidupanmu, jalan pintas dan tidak diketahui boleh membahayakan nyawamu."

Dan kemudian ia kembali ke jalan panjang. Beberapa hari kemudian ia mengetahui bahwa jalan pintas menyebabkan penyergapan.

Setelah beberapa hari perjalanan lagi, ia menemukan tumpangan pulang di pinggir jalan, tempat ia bisa beristirahat. Dia membayar sewa kamar dan setelah mandi dia berbaring untuk tidur.

Malam itu ia terbangun kerana mendengar teriakan menakutkan. Dia bangun dan pergi ke pintu untuk melihat apa yang terjadi. Ketika hendak membuka pintu, ia teringat akan nasihat kedua.

"2. Jangan sekali-kali terlalu ingin tahu, kerana keingintahuan terhadap kejahatan boleh membunuh."

Oleh itu dia kembali, baring dan tidur semula.

Keesokan harinya, setelah sarapan, pemilik penumpang bertanya apakah dia tidak mendengar teriakan malam itu. Pemuda itu menegaskan bahwa dia telah mendengarkan.

Kemudian tuan rumah itu berkata, "Kamu tidak ingin tahukah apa yang berlaku?" Pemuda itu menjawab, "Tidak."

Pemuda itu meneruskan perjalanannya, tak sabar-sabar sampai lebih awal.

Setelah beberapa hari dan malam berjalan, pemuda itu sangat lelah, namun akhirnya dia melihat rumahnya dari jauh. Waktu itu sudah malam. Ada cahaya dari jendela dan dia melihat bayangan istrinya. Tapi dia melihat istrinya tidak sendirian. Pemuda itu mendekat dan melihat seorang pria bersama istrinya.

Dia memutuskan untuk menyerbu dan membunuh mereka berdua tanpa belas kasihan.

Namun, ia menarik napas panjang dan mengingat nasihat ketiga.

"3. Jangan mengambil keputusan ketika dalam kemarahan atau kesakitan, karena ketika Anda menyesal, semua sudah terlambat."



Lalu dia berhenti, dia memutuskan untuk tidur di luar pada malam itu. Dia tidur di semak, memutuskan untuk membuat keputusan esoknya.

Setelah pagi, ia lebih tenang dan ia berkata dalam hatinya, "Aku tidak akan membunuh istriku dan kekasihnya. Aku akan kembali ke majikanku untuk memintanya menerimaku kembali. Tapi sebelum aku pergi, aku ingin mengatakan kepada istriku bahwa selama ini aku setia kepadanya."

Dia pergi ke pintu dan mengetuk. Ketika istrinya membuka pintu dan mengenalinya, sang istri menangis dan memeluknya dengan perasaan yang sangat bahagia. Sang suami berusaha menolak istrinya tapi tak berdaya. Lalu, dengan air mata ia berkata kepada istrinya, "Aku tetap setia kepadamu tetapi kamu mengkhianatiku."





Istrinya terkejut, lalu ia menjawab, "Kenapa aku mengkhianatimu? Aku tidak pernah mengkhianati. Aku sudah sabar menunggumu selama dua puluh tahun."

Kemudian si suami bertanya, "Bagaimana dengan lelaki yang kau usap-usapi semalam?"

Isterinya menjawab, "Lelaki itu adalah anakmu. Ketika kamu pergi, saya dapati saya sudah mengandung. Hari ini genaplah umurnya yang kedua puluh tahun."

Setelah mendengarnya, si suami memohon ampun dari isterinya. Dia berjumpa dan memeluk anaknya. Kemudian dia menceritakan semua yang dia alami selama permergiannya.

Sementara itu, isterinya menyediakan minuman untuk mereka makan bersama roti terakhir yang diberikan oleh majikan si suami.

Sementara itu, isterinya menyediakan minuman untuk mereka makan bersama roti terakhir yang diberikan oleh majikan si suami.

Setelah doa syukuran, ia memecahkan roti. Dalam roti itu ia melihat uangnya, semuanya. Bahkan, uang itu lebih dari gaji yang layak ia dapatkan untuk pekerjaan berdedikasi dua puluh tahun.

Sahabat, begitulah cara Allah mengajarkan kita. Ketika Dia meminta kita untuk berkorban, Dia ingin memberikan kita lebih dari apa yang kita berikan kepada-Nya. Dia ingin kita memiliki kebijaksanaan-Nya yang unik dan juga berkat materialisme.

